**PENCOBAAN YESUS DI PADANG GURUN**

(Lukas 4:1-13)

Vik. Pieter Kurnia, S.T., M.Th.

Pencobaan Tuhan Yesus berbicara bahwa dia yang adalah 100% manusia mengalami pencobaan, ini adalah minggu dimana kita masuk ke dalam prapaskah. kalau dikatakan lend dimana kita mempersiapkan diri masuk  ke dalam jumat agung dimana Yesus Kristus akan mati di kayu salib dan pada hari ketiga Dia menang. Tapi kenapa dalam tradisi pada gereja sebelumnya merayakan di dalam yang namanya kalender gerejawi ? Karena di dalam masa prapaskah dan menuju ke dalam Paskah itu ada namanya sakramen, baptisan, perjamuan kudus, dan untuk mempersiapkan anggota gereja masuk ke dalam anggota kerajaan surga. Tapi permasalahan menjadi satu hal yang menarik, teman-teman yang katolik kemarin baru merayakan Rabu Abu, 40 hari puasa menyadarkan diri sebagai umat yang merendahkan diri dihadapan Tuhan. Tapi kenapa kita juga perlu memikirkan makna dari pada prapaskah? Karena memang untuk bisa masuk ke dalam kerajaan surga, itu gratis, anugerah Tuhan gratis, percaya Yesus itu gratis, tapi bukan berarti murahan, bukan berarti berkata “Oh kalau saya percaya gampang, kalau saya masuk ya memang anugerah”. Bonhoeffer pernah berkata “*The cost of disciple*” bahwa kita percaya Yesus adalah anugerah tapi ada harga yang harus dibayar, kita harus sadar kita adalah murid yang sejati karena ada yang harus dibayarkan. Karena itu anugerah tidak murahan.

Maka di dalam masa pra-Paskah kita merenungkan bagaimana anugerah yang Tuhan berikan, bersyukur kita masuk ke dalam gereja ini, tapi di dalam gereja Tuhan kita pun harus sadar sebagai murid Yesus. Masa prapaskah itu terjadi pada abad ke-4, itu ada satu kekaisaran Konstantinopel. Apa yang dilakukan ? Dia membuat agama kristen menjadi agama negara. Akibatnya dia membuat semua orang berbondong-bondong menjadi kristen. Orang datang gereja penuh, puji Tuhan, tetapi gereja memikirkan bahwa mereka datang bukan karena panggilan firman Tuhan, mereka datang bukan karena semata-mata Tuhan yang mempertobatkan, tapi mereka datang karena kaisar suruh atau dipaksa, atau mereka mendapatkan benefit saya se-agama dengan kaisar. Maka untuk mendapatkan dukungan politik saya harus menjadi Kristen, saya mendapat privilege (warga negara kekaisaran). Maka gereja penuh, tapi gereja juga memikirkan di masa prapaskah, masuk kedalam gereja ini jangan-jangan mereka yang masuk ini hatinya belum dipertobatkan, hatinya belum mengenal Yesus, belum mengerti apakah anugerah itu gratis tapi ada harga yang harus dibayar, ada yang namanya perjuangan. Ketika konstantinopel melakukan demikian banyak orang datang, maka gereja mengantisipasi dengan mempersiapkan suatu liturgi kehidupan membentuk sebagaimana orang-orang Kristen di dalam gereja.

Memang di dalam gereja reformasi kita sebagai *reformed* membuang tradisi-tradisi. Ada tradisi-tradisi yang jelas berlawanan dengan firman Tuhan. Ada yang namanya sakramen-sakramen yang tidak ada dalam Alkitab, itu kita buang. Tapi masalah utamanya, kita tidak bisa buang semua, “Yang penting baca firman Tuhan”, tidak. Di dalam tradisi *reformed* pun ada tradisi yang Tuhan anugerahkan, ada yang baik yang membentuk umat Allah yang boleh kita pakai. Pembentukkan umat Allah itu terjadi dalam proses liturgi, proses pembentukan yang berulang-ulang, ada pertobatan firman Tuhan. Bukan saya harus tahu dulu dari *knowledge* baru saya kerjakan. Pembentukan umat Allah bukan berdasarkan epistemologi apa yang benar, bukan. Pembentukkan umat Allah firman TUHAN berkata, “Kamu umat Allah yang kudus karena aku kudus, lakukanlah ini”, liturgi diulang-ulang, tradisi juga membentuk kita. Maka di dalam masa prapaskah mempersiapkan kita bagaimana hidup kita, apakah kita sungguh-sungguh adalah murid sejati atau mungkin kita datang kesini karena “Enak ya jadi kristen dapat uang, bos kristen saya kristen pangkat naik”, tapi kekristenan bukanlah seperti itu. Kekristenan adalah kita sadar siapa Tuhan kita, siapa yang sejati, maka kita merenungkan bagian pertama dalam masa prapaskah, dalam minggu ini berbicara Yesus Kristus pun juga dicobai.

Yesus anak Allah yang kudus. Tapi di dalam perikop Lukas menjelaskan bahwa Dia yang dipimpin oleh Roh Kudus malah dicobai, malah menantang duel 3x melawan iblis. tapi Yesus Kristus menang, kalau dipikir-pikir Yesus sudah dibaptis sudah melakukan kehendak Tuhan, ngapain harus dicobai harusnya dapat berkat, dll. Yesus yang adalah anak Allah itu sendiri berdasarkan natur manusia-Nya Dia dicobai. Maka saya memanggil kita semua, ketika kita masuk dalam masa prapaskah, renungkan apakah kita siap dicobai. Bukankah Kristus juga dicobai sebagai kepala gereja, maka kita sebagai tubuh kristus pun harus siap dicobai, harus dipersiapkan melawan tipu daya si iblis, karena narasi injil demikian. Kita menghidupi narasi injil bukan narasi dunia yang datang terima Tuhan dapat berkat melimpah, tidak, itu salah. Jelas sekali Alkitab berkata, “Dia dipimpin oleh Roh Kudus masuk ke Padang Gurun. Padang Gurun tidak ada kehidupan, tetapi Yesus yang adalah anak Allah itu dipimpin oleh Roh Kudus masuk ke dalam Padang Gurun. Ini memberikan penjelasan kepada kita, kita harus siap. Yesus Anak Allah, kita gereja yang juga anak Allah, apakah karena “Oh saya anak Allah, anak Raja dapat berkat”, tidak. Logika yang harus sesuai dengan Alkitab ketika kita adalah orang yang sudah diperkenan Tuhan, iblis tidak tinggal diam, iblis mau menjatuhkan kita dan kita harus siap, gereja harus siap. Jangan terbuai “Oh saya sudah masuk Kristen berkat melimpah,sukacita, dll”, tapi lupa bahwa kita ini harus menghidupi narasi injil yaitu kita harus siap dicobai, diuji. Socrates pernah berkata, “Hidup yang tidak teruji adalah hidup yang tidak layak dihidupi”. Setiap orang harus diuji, kita lihat, kasih ujian supaya dia sadar bagaimana hidup itu bisa dijalankan. Kita sebagai gereja, gereja yang diuji, mengalami pencobaan, kesulitan, adalah gereja yang ditempa yang Tuhan anugerahkan begitu indah.

Yesus di padang gurun bertemu iblis, *head-to-head,* ini pernah terjadi juga. Kalau di Taman Eden antara Adam dan iblis, sekarang *head-to-head* ronde 2 Yesus dengan iblis. Tapi ini mau menjelaskan, versi Lukas memberikan penjelasan kepada kita ada silsilah Yesus. Lihat dalam lukas pasal 4, sebelum masuk Lukas pasal 4 ada yang *absurd*, apa yang *absurd* ? Karena Lukas pasal 3:23-28 itu berbicara silsilah Yesus. Setelah dibaptis kalau secara logika lompat harusnya ke dalam pasal ke 4, tidak perlu ada silsilah, karena tidak nyambung apalagi dalam pasal 4:1 Yesus penuh dengan Roh Kudus, Dia kembali dari sungai Yordan waktu dibaptis, tapi kenapa Lukas menambahkan satu perikop yang tidak nyambung. Kenapa memasukkan silsilah Yesus, bahkan di versi Matius, versi Matius dengan spontan secara kronologikal dikatakan “Setelah Yesus dibaptis langsung dibawa ke Padang Gurun”. Sesuai dengan yang namanya paragraf, urutannya baik. Tapi sekali lagi, kenapa Lukas tambahkan silsilah Yesus ? Karena mau menjelaskan Yesus juga adalah anak Adam, Yesus juga adalah anak Allah. Kita adalah anak Allah, kita masuk sama dengan Adam dan kita juga harus diuji. Ini mau menceritakan kepada kita pencobaan Adam sebagai Adam yang pertama juga harus diberikan kepada Adam yang kedua supaya diuji. Ini ada prinsip solidaritas. Yesus adalah orang Yahudi, bangga harusnya dengan keturunan Abraham tapi Dia mengatakan, “Keturunan Abraham bukanlah kebanggaan”. Dia masuk lebih jauh dengan solidaritas, yaitu sebagai anak Adam, artinya apa ? Yesus berhak, Yesus adalah juruselamat bagi seluruh bangsa, keturunan Adam. Tapi untuk menjadi juruselamat dia pun harus diuji sebagaimana Adam pun juga diuji.

Dalam perjanjian Adam, PU dan ITSB sedang belajar yang namanya Allah yang berjanji. Adam itu pernah mendapat perjanjian kerja, teologi *reformed* adalah teologi perjanjian. Allah berikan perjanjian kepada Adam, kalau Adama taat akan mendapat hidup kekal tapi kalau tidak taat, kamu akan mati mendapat *curse*. Apa yang diminta Tuhan adalah taat total, mutlak total kepada Allah Bapa. Tapi Adam gagal. Di dalam Adam kita jatuh, kita mengalami yang namanya kutukan, murka allah, kita mendapat segala sesuatu karena dosa yang sepatutnya. Tapi perjanjian kerja itu tidak pernah hilang, suatu saat ada seorang manusia yang taat total yang digenapi dalam Yesus Kristus, berdasarkan natur manusia Dia harus diuji dan Dia menang. Kenapa Yesus mati ? Tapi pertanyaan berikutnya kenapa Yesus harus hidup, kenapa Yesus harus hadir di dalam kandungan, Dia lahir dalam kondisi yang terbatas, hidup 30 tahun baru masuk dalam pelayanan. Bukankah Yesus adalah Allah yang maha kuasa, bisakan Dia datang dalam kondisi yang sudah dewasa, bukankah Adam juga diciptakan dalam kondisi yang sudah dewasa, Hawa juga. Kenapa Yesus mesti dari bayi kenapa tidak langsung mati. Sekali lagi, ini menjelaskan bahwa Dia harus hidup untuk menyatakan diri, Dia adalah manusia 100% yang taat total kepada Allah Bapa,

Dia harus lakukan semata-mata menyatakan “Aku inilah Adam kedua”. Adam pertama gagal, Adam kedua dicobai di Padang Gurun 3x *head-to-head* dengan iblis tapi menang, dan memberikan kekuatan bagi kita bersandar kepada Tuhan supaya gereja juga siap. Gereja harus siap itu yang terjadi.

Kalau kita bandingkan antara Adam sama Yesus, Adam dicobai di Taman Eden (nikmat). Adam mendapat segala sesuatu dan larangan cuma 1 yaitu jangan makan buah yang ditengah itu. Tapi apa yang terjadi, gagal. Makanya memberikan penjelasan kepada kita, penjelasan bagi umat Allah, pada gereja juga, jangan berpikir di dalam kelimpahan saya akan baik-baik saja, kalau saya kaya, kalau saya hidup berkelimpahan saya tidak akan jatuh di dalam dosa. Kalau saya punya motor, mobil, punya segala sesuatu hidup saya berlimpah saya pasti akan setia kepada Tuhan, belum tentu karena Adam gagal. Tapi itu juga jadi penghiburan bagi kita, “Oh saya miskin saya kekurangan terabaikan”, tapi Tuhan pimpin kepada kita Yesus sebagai anak Allah *the second* Adam taat, walau di Padang Gurun. Walaupun Dia di padang gurun, secara logika tidak mungkin taat, susah makan, susah minum, susah tidur, hujatlah. Tapi Yesus yang dipimpin oleh Roh, yang hidup oleh roh Dia taat, disaat secara logika manusia tidak mungkin taat, maka itu memberi kekuatan dan penghiburan bagi kita. Ketika kita mengalami pergumulan, finansial yang sulit, tekanan intimidasi seperti padang gurun hidup, tapi kalau kita hidup bergantung pada Roh Kudus kita akan taat, kita adalah murid yang sejati, bukan karena kita hebat tapi karena dipimpin oleh Roh Kudus, dan Roh Kudus itu pimpin Yesus juga ke Padang Gurun, maka kita juga bisa dipimpin ke “Padang Gurun”.

Kita harus diuji, masa prapaskah mempersiapkan gereja siap menghadapi tipu muslihat dari pada iblis. Kadang-kadang masuk gereja orang berharap dapat berkat, tapi kalau Tuhan tidak memberkati dalam segi materi ya sudah tidak apa-apa. Memang Alkitab sudah mengantisipasi, orang-orang diluar sana yang tidak mengenal Tuhan. Di dalam Mazmur yang dituliskan oleh Asaf, Mazmur 73 jelas bahwa orang-orang fasik itu gendut-gendut (maksudnya kaya melimpah, berkat jasmani melimpah), sedangkan Asaf kerja  di bait suci (membuat lagu), baik-baik saja tapi tidak mendapatkan berkat, tidak gemuk-gemuk. Tapi Mazmur Asaf itu memberikan penghiburan. Apa penghiburannya ? Bahwa orang-orang diluar sana yang fasik, yang lalim, yang jahat itu seperti mereka ada di jalan yang licin, segelintir saja jatuh masuk ke neraka. Kalau kita itu diuji supaya kita naik dan tidak jatuh meninggalkan Tuhan, maka masa prapaskah poinya yang pertama: Membentuk kita siap diuji, siap melakukan pekerjaan TUHAN. Kedua, di dalam masa prapaskah juga kita dipanggil menjadi murid yang mencintai keindahan firman Tuhan.

Kita lihat dalam motif penulisan, pencobaan Yesus di Padang Gurun dituliskan juga di injil lain yaitu injil Matius, tapi selalu ada pertanyaan, urutan yang benar yang mana ? Urutan pertama sama tapi urutan kedua dan ketiga berbeda (terbalik), versi Lukas dan Matius berbeda. Alkitab tidak memberitahu mana urutan yang benar dan tidak peduli, tapi ada motif penulis, ada motif yang sengaja dibuat, kenapa ? Kalau di versi Matius, Matius itu memulai dengan batu jadi roti. Kedua, Yesus dibawa ke bubungan bait suci untuk menjatuhkan diri. Ketiga, Yesus diminta menyembah iblis. Tapi kenapa Matius tempatkan yang terakhir itu untuk menyembah iblis ? Matius punya motif bahwa kerajaan iblis sedang panik, kerajaan iblis akan hancur karena kedatangan anak Allah, maka ketika Yesus di dalam injil Matius, ketika Yesus datang ke dalam dunia, Matius selalu menampilkan Yesus berbicara, berkhotbah, menampilkan perumpamaan bahwa hal kerajaan sorga seperti apa, yaitu seperti penabur, seperti lalang dan gandum, seperti orang yang pergi bepergian, seperti orang yang mempunyai talenta. Yesus sedang membicarakan “Saatnya akan datang dan tiba waktunya kerajaan Allah yang kekal ini akan hadir”, iblis panik. Dia (iblis) berkata “Hai anak Allah sembahlah aku”. Tapi Yesus berkata “Kerajaanmu sudah hancur, dan akan hancur tapi kerajaan-Ku yang Kuberitakan ini akan kekal selama-lamanya, maka kau yang harusnya menyembah kepada-Ku, hei semua orang sadarlah inilah kerajaan yang kekal, hanya kepada Allah sajalah kita harus menyembah Dia”, itu panggilan, motif dari Matius. Buktinya ? Mari lihat dalam Amanat Agung Matius 28:16 - sampai terakhir. Kerajaan Yesus, kerajaan Allah yang kekal itu yang harus kita sembah, yang harus dipermuliakan karena kerajaan iblis sudah hancur dan goyah, kerajaan Yesus adalah kerajaan yang harus kita permuliakan dan kita diminta untuk pergi, baptiskan mereka jadi murid sejati.

Sekarang versi Lukas. Matius endingnya, “Janganlah kamu menyembah kepada iblis, sembahlah Yesus karena Dialah yang layak disembah”, tapi motif Lukas berbeda. Kenapa yang bagian naik ke Yerusalem itu urutan terakhir, kenapa Yesus disuruh naik ke bubungan ? Dalam versi Lukas, mau menceritakan kepada kita eskalasi pencobaan Yesus. Yesus di Yerusalem yang katanya kota Allah, Yerusalem dimana tempat semua orang beribadah di Bait Suci itulah pencobaan paling besar. Di Yerusalem Yesus dicobai bahkan Dia harus taat kepada firman Tuhan, sehingga apa upahnya ? Mati di atas kayu salib. Lihat, Lukas mau menempatkan, justru di Yerusalem yang seharusnya banyak orang yang memuji nama Tuhan, justru Yerusalem menjadi tempat paling klimaks, paling besar pencobaan Yesus. Lukas 4:13 itu berbicara Yesus setelah dicobai, ayat 13 lalu iblis pergi dan mundur pada saat, akan saatnya, disini di Yerusalem. Lukas punya motif demikian, bahwa nantinya Yesus akan mengalami penderitaan dan mati di Yerusalem, inilah eskalasi. Kita lihat dalam Lukas 22, ada malaikat yang muncul di Getsemani (ini unik) cuma ada di Lukas. Ini mau menceritakan paralel, iblis dulu pernah mencobai Yesus menyuruh memanggil malaikat menatang kamu supaya kamu tidak mengalami kematian, karena ketika malaikat datang Dia akan memegang tangan-Mu supaya kamu tidak jatuh. Tapi di dalam Getsemani Lukas 22:39-46, perhatikan ayat 43, inilah yang terjadi malaikat datang dalam Getsemani bukan mencegah Yesus mati, bukan mencegah tapi mengkonseling Yesus, menguatkan. Malaikat itu melakukan kehendak Bapa, melakukan yang seharusnya dilakukan. Maka ujian daripada iblis itu ujian yang sangat mematikan, tapi puji Tuhan, Yesus menang, dan ketika kita baca kebenaran firman Tuhan ini indah sekali, karena nantinya Yerusalem yang lama akan hancur, akan berlalu, malah Yesus adalah *the new temple* dan dimana di dalam Yesus Kristus terdapat pendamaian, persekutuan lagi antara manusia dan Allah boleh bersekutu bersama-sama di dalam Yesus Kristus. Maka kalau kita lihat apa implikasinya? Kita baca firman Tuhan bahwa Yesus dicobai, sangat sedikit, firman Tuhan itu melimpah bukan saling meniadakan “kok ini beda”. Tetapi penulis Lukas, Markus, Yohanes, justru saling melengkapi memberikan keindahan, dan keindahan itu layak kita perjuangkan. Masa prapaskah membagi kita juga menjadi murid yang sejati, buktinya apa ? Merindukan kebenaran firman Tuhan.

Ketiga, di dalam masa prapaskah membawa kita juga pada konsep identitas dan juga ketaatan. Identitas kita bukan dibangun berdasarkan apa yang kita lakukan. Yesus dicobai, dalam Lukas pasal 4 dan Matius, iblis serang identitas, sering Yesus yang adalah anak Allah. Tapi kita tahu Yesus adalah anak Allah bukan semata-mata karena Dia *do something* untuk mendapatkan anak Allah. Bukan karena semua orang melihat saya melakukan perubahan dari batu menjadi roti, hal-hal spektakuler maka saya menjadi anak Allah, tapi Yesus menjadi anak Allah karena perkenanan Allah Bapa. Tahu dari mana ? Lukas 3:21-22 yaitu ketika Yesus dibaptis, apa yang dinyatakan oleh Yesus Kristus, Dia memberi diri dengan taat dibaptiskan, maka itulah perkenanan dari Allah Bapa kepada Anak. Jadi bukan karena Dia disuruh oleh iblis, “Kalau engkau anak Allah tunjukkan kehebatanmu”, tidak perlu. Dia tunjukan Dia sebagai anak yang taat kepada Bapa. Ini penting.

Kita melakukan sesuatu bukan semata-mata disuruh atau pamer, tidak, tapi karena status kita sudah diberikan dari allah sendiri. Kalau kita baca keseluruhan, Lukas pasal 3 itu Yohanes berkata, berilah dirimu dibaptis. Jelas sekali, Yohanes menjelaskan “Kamu semua harus dibaptis bukan karena semata-mata saya ini adalah anak Abraham maka saya tidak perlu dibaptis”. Justru orang Yunani, bukan anak Abraham, diluar Yahudi yang harus dibaptis, tapi saya tidak, saya punya taurat saya lebih tinggi, tinggi. Tapi injil Lukas indah, maka injil Lukas itu dikenal sebagai Yesus sebagai juruselamat dunia. Yohanes menjelaskan kamu keturunan ular beludak, tidak mau dibaptis, tapi Yesus keturunan Abraham memberi diri untuk dibaptis mengidentifikasikan bukan hanya dalam konteks anak Abraham tapi sebagai anak Adam, menjadi juruselamat semua orang, ini yang terjadi. Anak Allah berdasarkan manusia, 100% manusia, Dia menuntut kita juga hal yang sama, menuntut kita juga taat kepada-Nya. Yang namanya anak itu harus ada ketaatan. Hal yang sama, kalau kamu mau menjadi keluarga Allah, murid Yesus, maka harus taat kepada Bapa, itu yang namanya anak, itu yang harus terjadi.

Yesus Kristus menunjukkan Dia sebagai Adam kedua, sebagai wakil kedua yang taat dicobai tapi Dia berhasil menunjukkan kepada kita gereja juga harus siap dan taat kepada Allah karena anak harus taat. Tuhan tunjukkan Dia sebagai anak Allah melalui obedience. Dia bukan tunjukkan “Saya ini memang mahakuasa, saya punya segala sesuatu bahkan saya memberikan berkat”, tidak perlu memamerkan kekuasaan. Dia menunjukkan justru sebagai anak Allah juga dengan cara taat. Dalam injil Matius, menuliskan bahwa Petrus ketika di taman Getsemani itu tidur, kemudian bangun, ketika bangun Ia kaget, tiba-tiba dia keluarkan pedang lalu memutuskan telinga salah satu orang yang datang mencari gurunya, tapi Yesus berkata sarungkanlah pedangmu, jangan kamu kira saya tidak bisa kirim 12 legion/pasukan malaikat untuk menghancurkan mereka, bukankah semua harus tergenapi, bukankah anak manusia harus mati, artinya mau menunjukkan bahwa Yesus punya kuasa. Justru karena dia anak Allah tidak menyatakan diri dengan glory, kuasa, kehebatan tapi dengan obedience. Apa akibatnya ? Harusnya kalau taat dilepaskan, tapi berbeda. Narasi injil memberikan penjelasan kepada kita, Yesus yang taat malah mendapatkan kematian, Yesus yang taat masuk ke Yerusalem. Dalam Filipi 2:8 berkata “Dia taat sampai mati”, justru karena ketaatan maka upah-Nya dia malah mengalami kematian. Bukankah ketaatan saya harus dapat benefit reward, bukannya itu sesuai dengan *covenant of works* kalau taat saya dapat hidup kekal. Tapi tidak, Efesus mengatakan kepada kita justru di dalam ketaatan Dia menuju kepada penderitaan dan perendahan diri, dihina, dicemooh diatas kayu salib, tapi di atas kayu salib Dia memberikan berkat kepada kita semua, “Ya Bapa ampunilah mereka karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat”. Ini adalah blessing kepada kita semua, sehingga kita boleh diampuni dosanya. Tapi apa akibat dari Yesus yang taat itu, apa konsekuensi dia mati ? Tapi di dalam kematian tidak bisa menahan Dia di dalam dunia orang mati, Yesus bangkit dan menjadikan diri-Nya sebagai sumber kehidupan. Ini suatu keindahan. Motif yang begitu indah motif yang Tuhan berikan kepada kita. Identitas kita, perkenanan Tuhan bukan karena kita melakukan segala sesuatu yang begitu indah, tapi karena ketaatan.

Maka ini mengajak kita sebagai gereja sejati, sekali lagi masa prapaskah itu membagi dua: (1) mana yang sungguh-sungguh menjadi orang Kristen, (2) dan mana yang cuma ikut-ikutan. Caranya-cirinya adalah sadar, siap untuk dicobai, siap untuk mencintai firman Tuhan dan juga siap untuk yang namanya sadar identitas pada Allah. Bukan karena legitimasi dari orang lain, bukan karena saya dapat legitimasi, maka saya bisa dikatakan orang yang berkenan pada Tuhan, bahkan di saat tidak ada yang melihat kita setia dalam perkara kecil. Itulah yang kita harus sadari, setia terhadap apa yang Tuhan panggil dalam hidup kita, itu yang paling utama dibandingkan legitimasi dari orang lain. Ini suatu hal yang indah, bukan suatu yang keren, hebat, mengagumkan. Justru Yesus ketika menjadi anak Allah Dia menjadi lemah masuk ke dalam dunia orang berdosa. Walaupun ia tidak berdosa, Dia menjadi manusia biasa seperti kita pada umumnya. Tapi persamaannya, *common* itu menjadi suatu yang unik, karena walaupun masuk kedalam dunia orang berdosa, Dia mengalahkan dengan ketaatan. Maka kalau kita tanya apa yang membedakan gereja dengan dunia, gereja dan dunia sama-sama ada di dalam dunia orang berdosa, kita bersinggungan, berelasi dengan orang-orang yang masih berbuat dosa. Tetapi yang membuat gereja itu unik yaitu ditengah-tengah dunia yang sudah jatuh didalam dosa kita tetap taat pada kebenaran firman Tuhan. Ini yang mempersiapkan kita masuk di dalam masa paskah. AMIN.

(Ringkasan ini belum diperiksa oleh pengkhotbah\_AJ)

YouTube: